

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bronkopneumonia merupakan salah satu infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang bronkus dan alveoli paru-paru yang ditandai dengan adanya peradangan pada jaringan paru yang menyebar secara bercak-bercak. Penyakit ini umumnya disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, maupun jamur yang menyebabkan terjadinya peningkatan produksi sekret atau sputum pada saluran pernapasan. Akumulasi sekret tersebut dapat menghambat aliran udara sehingga menimbulkan gejala seperti batuk, demam, sesak napas, napas cepat, retraksi dinding dada, serta suara napas tambahan. Pada anak, bronkopneumonia menjadi salah satu penyebab utama gangguan sistem pernapasan yang dapat menimbulkan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif akibat ketidakmampuan anak mengeluarkan sekret secara optimal (Kemenkes RI, 2023). Faktor-faktor yang meningkatkan risiko terjadinya bronkopneumonia pada anak antara lain status gizi yang kurang, imunisasi yang tidak lengkap, paparan asap rokok, kepadatan hunian, polusi udara, serta riwayat infeksi saluran pernapasan berulang (Sari, 2022). Apabila tidak ditangani secara tepat, bronkopneumonia dapat menyebabkan gangguan pertukaran gas, hipoksemia, hingga gagal napas yang berpotensi meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak (Putri, 2021).

Menurut data dari World Health Organization, pneumonia merupakan penyebab kematian infeksius terbesar pada anak di bawah usia lima tahun. Pada tahun 2022, diperkirakan sekitar 700.000 anak balita meninggal akibat pneumonia di seluruh dunia. Penyakit ini menyumbang sekitar 14% dari seluruh kematian anak usia di bawah lima tahun dan masih menjadi masalah kesehatan utama terutama di negara berkembang (WHO, 2023). Bronkopneumonia termasuk salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada bayi dan balita di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas (2018), prevalensi bronkopneumonia di Indonesia masih cukup tinggi dan menjadi salah satu penyakit yang sering menyebabkan anak menjalani perawatan di rumah sakit. Provinsi Jawa Timur termasuk salah satu provinsi dengan jumlah kasus bronkopneumonia anak yang cukup tinggi

dibandingkan beberapa provinsi lainnya. Kejadian bronkopneumonia lebih sering ditemukan pada kelompok usia balita karena sistem imun yang belum berkembang sempurna sehingga lebih rentan terhadap infeksi saluran pernapasan (Kemenkes RI, 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 7 November 2025 di RSUD Prof. Dr. Soekandar menunjukkan data tiga bulan terakhir, yaitu pada bulan Agustus 2024 sebanyak 12 pasien anak dengan bronkopneumonia, bulan September 2025 sebanyak 14 pasien, dan bulan Oktober 2025 sebanyak 18 pasien. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus bronkopneumonia pada pasien anak yang dirawat di RSUD Prof. Dr. Soekandar.

Ketika mikroorganisme penyebab penyakit masuk ke dalam saluran pernapasan, akan terjadi proses inflamasi pada bronkus dan alveoli yang menyebabkan peningkatan produksi mukus atau sekret. Akibatnya, terjadi penumpukan sekret di jalan napas sehingga menimbulkan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien anak dengan bronkopneumonia. Pengeluaran sekret yang tidak optimal dapat menyebabkan hambatan ventilasi, gangguan pertukaran gas, sesak napas, takipnea, sianosis, serta penurunan saturasi oksigen. Pada kondisi yang lebih berat, akumulasi sekret dapat menyebabkan obstruksi jalan napas sehingga meningkatkan risiko terjadinya gagal napas. Jika kondisi tersebut tidak segera ditangani, maka dapat menimbulkan komplikasi serius bahkan kematian. Oleh karena itu, diperlukan tindakan keperawatan yang tepat untuk membantu pengeluaran sekret sehingga jalan napas tetap paten dan kebutuhan oksigen pasien dapat terpenuhi (Aji & Susanti, 2022).

Ada beberapa cara penatalaksanaan yang dapat dilakukan pada pasien anak dengan bronkopneumonia, baik secara farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi farmakologis meliputi pemberian antibiotik, antipiretik, mukolitik, bronkodilator, serta terapi oksigen sesuai indikasi medis. Sedangkan tindakan nonfarmakologis yang dapat diberikan antara lain fisioterapi dada, nebulisasi, pemberian posisi semi Fowler, latihan napas dalam, dan teknik batuk efektif. Tindakan-tindakan tersebut bertujuan untuk membantu mobilisasi sekret sehingga dapat memperbaiki bersihan jalan napas dan meningkatkan fungsi pernapasan pasien. Hasil penelitian Amaliyah (2023) menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah sputum dan perbaikan pola pernapasan setelah

dilakukan tindakan batuk efektif. Penelitian Rumampuk dan Thalib (2020) juga menunjukkan bahwa tindakan batuk efektif efektif dalam membantu membersihkan jalan napas sehingga mempertahankan kepatenan jalan napas pada pasien dengan gangguan sistem pernapasan. Penelitian Rohman (2021) menunjukkan bahwa setelah dilakukan tindakan batuk efektif selama tiga hari, terjadi perubahan karakteristik sputum dari kental menjadi lebih encer sehingga lebih mudah dikeluarkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan keperawatan yang berfokus pada pengeluaran sekret dapat membantu mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan gangguan pernapasan termasuk bronkopneumonia. Berdasarkan latar belakang di atas, bronkopneumonia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang sering ditemukan pada pasien anak dan dapat menyebabkan gangguan bersihan jalan napas tidak efektif akibat peningkatan produksi sekret. Kondisi tersebut memerlukan asuhan keperawatan yang tepat untuk mencegah terjadinya komplikasi dan mempercepat proses penyembuhan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyajikan karya ilmiah akhir ners dengan judul "Analisis Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Bronkopneumonia di RSUD Prof. Dr. Soekandar".

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif menggunakan intervensi pemberian teknik batuk efektif di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojokerto

1.2.2. Tujuan Khusus

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis berharap dapat melaksanakan hal sebagai berikut:

1. Melakukan pengkajian pada pasien dengan bronkopneumonia di RSUD Prof. dr. Soekandar Mojokerto
2. Menetapkan diagnosa keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien dengan bronkopneumonia di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojokerto

3. Menyusun rencana keperawatan (intervensi) pemberian teknik batuk efektif pada pasien bronkopneumonia di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojokerto
4. Melaksanakan tindakan keperawatan (implementasi) bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien bronkopneumonia di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojokerto
5. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien bronkopneumonia dengan intervensi pemberian teknik batuk efektif di RSUD Prof. Dr. Soekandar Mojokerto

1.3 Manfaat Penulisan

1.3.1 Manfaat Aplikatif

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien bronkopneumonia dengan bersihan jalan nafas tidak efektif sesuai dengan standart keperawatan profesional dan dapat menjadi bahan pengembangan dalam memberikan pelayanan keperawatan profesional yang komprehensif.

1.3.2 Manfaat Keilmuan

1. Bagi Perawat

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien bronkopneumonia khususnya dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif sehingga diharapkan dapat memberikan perawatan baik dari segi farmakologi maupun non farmakologi salah satunya dengan intervensi pemberian teknik batuk efektif

2. Bagi Rumah Sakit

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi rumah sakit dalam pengembangan praktik keperawatan terutama pada klien bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif

3. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi ilmiah yang dapat bermanfaat dan menambah kepustakaan serta bacaan bagi mahasiswa atau mahasiswi untuk

melakukan asuhan keperawatan pada klien bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dapat diberikan intervensi pemberian teknik batuk efektif

4. Bagi Responden

Dapat bermanfaat bagi klien atau keluarga yang mempunyai penyakit bronkopneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif, sehingga dapat mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan intervensi pemberian teknik batuk efektif

